BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Untuk melakasanakan tugas pada setiap tahap perkembangannya setiap individu dituntut mampu berkomunikasi dengan individu lainnya. Komunikasi tidak hanya meliputi cara menyampaikan maksud kepada orang lain, namun juga bagaimana menjadi pendengar yang baik, menyimak pembicaraan, dan melontarkan respon dengan kalimat yang baik dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Pentingnya kemampuan tersebut dibuktikan dengan tercantumnya pembelajaran mengenai komunikasi pada tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia sejak di tahapan Sekolah Dasar yang dijabarkan sebagai berikut (BSNP, 2006):

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan meliputi: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca menjadi keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk menyelesaikan setiap tugas dalam tahapan perkembangan individu. Hal ini berkaitan dengan upaya memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang diperlukan individu untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik. Membaca pada hakikatnya merupakan proses perubahan pola pikir pembaca yang meliputi perubahan mental, sikap, ataupun perilaku dalam kehidupannya.

Roger Farr (Damaianti, 2001:4) mengemukakan bahwa *"Reading is the Heart of Education"*. Roger menyatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh setiap individu. Membaca dapat memberikan informasi-informasi penting, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan untuk menghadapi kehidupan mendatang. Maka dari itu, keterampilan membaca perlu diajarkan pada individu semenjak usia Sekolah Dasar, karena pembelajaran membaca memerlukan proses yang cukup rumit apabila dilaksanakan secara benar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi, (dalam Somadayo. S, 2011: 5) yang mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh individu, karena membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Sejalan dengan hal tersebut Tarigan (dalam Somadayo.S, 2011:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critikal reviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*).

Pada saat ini, kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pada kemampuan membaca pemahaman menjadi permasalahan yang harus ditangani secara optimal. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang kesulitan memahami bacaan secara efektif sehingga kualitas hasil belajar membaca pemahaman siswa tergolong sangat rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil data tes *PIRLS* (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for*

Evaluation Achievment (*IAEA*). Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2006 yang diikuti oleh 45 negara dan Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah (dalam Iskandarwassid dan dadang Sunendar, 2008:245). Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil survey yang dilakukan oleh IEA pada tahun 1992 yang menyebutkan kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV, pada penelitian ini Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia.

Fenomena kurang optimalnya hasil pembelajaran membaca pemahaman, ditemukan juga pada pembelajaran membaca di kelas V SD Gugus Ciaro Kecamatan Nagreg. Pembelajaran dilakukan secara konvensional, dan hanya terfokus pada kegiatan membaca dalam hati serta menulis saja. Alhasil kompetensi pada keempat keterampilan bahasa siswa terutama tujuan utama tentang pemahaman siswa tidak tercapai secara optimal. Selain hal tersebut, sering ditemukan masalah seperti siswa tidak memahami bacaan yang dipelajarinya sehingga mereka tidak dapat mengaplikasikan isi bacaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika siswa belajar membaca pemahaman tentang ketertiban berjalan kaki di jalan raya. Setelah pembelajaran selesai seringkali siswa tidak paham bahkan lupa dengan apa yang dibacanya, sehingga ketika berjalan di jalan raya mereka lupa dengan bagaimana tertib berjalan di jalan raya.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut sangat memprihatinkan bagi kita sebagai individu yang peduli terhadap pendidikan. Maka dari itu, kita tertantang untuk memperbaiki keadaan tersebut. Pihak yang paling tertantang dalam masalah ini adalah pendidik atau guru, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran membaca dalam rangka membimbing, mengembangkan serta memfasilitasi siswa. Pendidik atau guru bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, pendidik atau guru perlu mempertimbangkan berbagai hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran.

Hal yang paling penting dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang diperkirakan sebagai akar dari pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk itu, penting kiranya seorang pendidik mendalami dan memahami pendekatan-pendekatan pembelajaran bahasa

Indonesia yang lebih inovatif. Dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang ada, pendekatan *Whole Language* merupakan salah satu pendekatan bahasa yang perlu dipertimbangkan untuk membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan pendekatan *Whole Language* keempat keterampilan bahasa dengan sendirinya akan terpelajari, karena dalam proses pembelajarannya pendekatan ini mengintegrasikan semua keterampilan bahasa. Sehingga dengan pendekatan *Whole Language*, diharapkan pembelajaran membaca pemahaman akan lebih bermakna.

Dengan demikian penulis bermaksud mencari tahu pengaruh yang terjadi bila guru di sekolah mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan cara membaca pemahaman. Untuk itu, akan dilakukan sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Pendekatan *Whole Language* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar dikatakan masih belum optimal, sebab dari beberapa survey dan penelitian ditemukan bahwa pendidik/guru masih belum bisa mengarahkan siswa pada kegiatan membaca pemahaman yang tepat. Pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dilaksanakan belum mengembangkan potensi keterampilan berbahasa siswa. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* di kelas V sekolah dasar.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung di dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
   a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
   b. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama keterampilan membaca pemahaman.
2. Bagi Guru
   a. Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan mengajar.
   b. Menambah pengalaman mengajar dalam kegiatan penelitian.
   c. Menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
   d. Digunakan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Sekolah
   a. Dapat dijadikan sebagai bukti empiris tentang pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan membaca pemahaman di SD.

b. Selanjutnya dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan secara bijaksana.

E. Struktur Organisasi

Untuk memahami alur dalam penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini. Laporan hasil penelitian disampaikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, berisi Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, hipotesis dan variable penelitian.
3. Bab III, berisi uraian tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis. Bagian tersebut meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data serta analisis data.
4. Bab IV, berisi gambaran umum mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V, berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil analisis penelitian tersebut.